

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)**

**Marice BR. Hutahuruk**  
**Institut Bisnis dan Teknologi Master, Indonesia**  
[maricehutahuruk10@gmail.com](mailto:maricehutahuruk10@gmail.com)

### ***Abstract***

*The financial report is a form of information that must be issued officially as a means of accountability for the management of the owner's resources, and allows external parties to obtain relevant company management information. This study entitled "The influence of company size, liquidity, leverage, and profitability on the completeness of financial statement disclosure (an empirical study of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX)" annual report (annual report) of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and certain characteristics set by researchers to be studied and then drawn conclusions.*

**Keywords:** *Disclosure, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas*

### ***Abstrak***

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk informasi yang harus di keluarkan secara resmi sebagai sarana pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya pemilik, dan memungkinkan pihak eksternal untuk memperoleh informasi manajemen perusahaan yang relevan. penelitian ini dengan judul “Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan Profitabilitas terhadap kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI)” Sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

**Kata Kunci:** *Pengungkapan, Likuiditas, Rata – Rata, Profitabilitas*

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi seperti sekarang ini banyak perubahan dalam lingkungan ekonomi yang berpengaruh pada dunia usaha yang telah mengalami banyak kemajuan yang cukup pesat. Setiap perusahaan akan mengalami kondisi yang mana mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam pengungkapan informasi perusahaannya, agar dapat bersaing pada era globalisasi saat ini. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk informasi yang harus di keluarkan secara resmi sebagai sarana pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya pemilik, dan memungkinkan pihak eksternal untuk memperoleh informasi manajemen perusahaan yang relevan. Namun sejauh mana informasi dapat di peroleh dari laporan keuangan perusahaan bergantung pada tingkat pengungkapan (disclosure) dalam informasi laporan keuangan yang relevan. Pengungkapan ialah sebagai menyediakan sejumlah besar informasi yang diperlukan untuk mengoptimalkan pasar modal secara efektif.

Pengungkapan yang di sampaikan oleh perusahaan harus benar benar bermanfaat, karena jika tidak bermanfaat maka tujuan pengungkapan tersebut tidak akan tercapai.

Langkah terakhir dari pengungkapan yaitu siklus akuntansi, yang berupa tahap pelaporan yang mana perusahaan memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk informasi yang harus di keluarkan secara resmi sebagai sarana pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya pemilik, dan memungkinkan pihak eksternal untuk memperoleh informasi manajemen perusahaan yang relevan. Dalam pengembangan pelaporan berbasis XBRL, sebuah perusahaan dapat mempersiapkan sebuah format pelaporan berbasis XBRL dengan merujuk pada suatu standar peraturan dan prosedur tertentu yang berlaku. Dalam pengembangan dan implementasi XBRL tersebut, telah dilaksanakan identifikasi kebutuhan informasi yang perlu disajikan, yang dinamakan dengan Taksonomi. Taksonomi IDX 2014 merupakan taksonomi untuk laporan keuangan yang mengacu pada standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa setiap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tentunya memenuhi standar dari laporan keuangan yaitu PSAK. Berikut tabel yang di sajikan:

**Tabel 1. Laporan Keuangan IDX**

Nama	Indonesia Stock Exchange (IDX) Taxonomy 2020
Tanggal penerbitan	23 Oktober 2020
Status	Final
Lembaga yang menerbitkan	Bursa Efek Indonesia (BEI)
Lingkup	Taksonomi IDX 2020 terdiri dari taksonomi laporan keuangan berbasis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mencakup: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Posisi Keuangan</li> <li>• Laporan Laba Bersih Komprehensif</li> <li>• Laporan Perubahan Ekuitas</li> <li>• Laporan Arus Kas</li> <li>• Catatan Atas Laporan Keuangan</li> </ul>

Pada perusahaan makanan terjadi permasalahan pada laporan keuangannya adalah PT Tiga pilar sejahtera food Tbk (AISA), yang mana mantan direksi perusahaan tersebut yang bernama Joko Mogoginto dan Stefanus Budhi Istanto di duga melakukan pemalsuan laporan AISA tahun 2017. Terdapat point point penting dari penelusuran PT Ernest& Young Indonesia (EY) diantaranya yaitu, yang pertama, terdapat dugaan overstatement sebesar Rp 4 Triliun pada akun piutang usaha,persediaan,dan asset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. yang kedua, menemukan dugaan aliran dana sebesar 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup Tiga Pilar kepada sejumlah pihak yang diduga terafiliasi dengan Joko dan Budhi. antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman Grup Tiga pilar dari

beberapa bank, pencairan deposito berjangka,transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak Terafiliasi oleh Grup Tiga Pilar.yang ketiga, dalam laporan keuangan tahun 2017 tidak ditemukan adanya pengungkapan(*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan.

Berdasarkan POJK Nomor 75/POJK. 04/2017 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan,diatur bahwa Direksi perusahaan terbuka wajib membuat surat pernyataan yang ditandatangani oleh Direktur utama dan Direktur yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. Dan direksi yang menandatangani bertanggung jawab secara tanggung renteng.berkaitan kasus tersebut, Pakar Hukum Bisnis, Yudho Taruno Muryanto saksi ahli dalam persidangan menyebut manipulasi laporan keuangan AISA tahun

2017 merupakan tindak penipuan pasar modal. Hal itu sesuai pasal 90, dan 93 UU 8/1995 tentang pasar modal. Tindakan manipulasi tersebut memberikan kerugian pada investor dan pelaku pasar. Apalagi sejak gagal membayar obligasi pada tahun 2018, saham Tiga Pilar juga disuspensi. Dalam perkara ini, jaksa penuntut umum (JPU) mendakwa Joko dan Budhi dengan UU Nomor 8/1995 tentang pasar modal. Jika terbukti, keduanya bisa dikenakan hukuman kurungan penjara paling lama 10 tahun dan denda paling banyak Rp 15 miliar.

Berdasarkan fenomena di atas, bahwa perusahaan diduga melakukan *overstatement* terhadap laporan keuangannya supaya dapat melihat kondisi keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan kenyataannya, serta dapat mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan sehingga akan menyesatkan *stakeholder*. Di Indonesia yang menjadi otoritas pengungkapan wajib adalah Bapepam. Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik independent sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. Bapepam melalui Surat Keputusan Bapepam No. 347/BL/2012 tentang Pedoman Penyajian Laporan

Keuangan mensyaratkan elemen-elemen yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti mengenai kelengkapan dalam pengungkapan laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI. Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto 2008).

Penelitian ini merupakan kombinasi (merupakan penelitian yang mengumpulkan, dan mengintegrasikan temuan) dari tiga penelitian terdahulu, yaitu Devi dan Ketut (2014) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan status perusahaan pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian dari Sembiring, H (2012) yang berjudul Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian dari Neliana, T (2017) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan variabel independen likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian di

atas , peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan Profitabilitas terhadap kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI)”**.

### METODE

Sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder. Data sekunder adalah Data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data Kepada pengumpul data (Sugiyono,2018:137). Data sekunder yang dimaksud Dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*)perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sugiyono (2018:130) mengartikan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut kriteria tersebut: 1) Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016 - 2020; 2) Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2020; dan 3) Perusahaan yang memiliki Laba positif secara berturut-turut selama periode 2016-2020.

**Tabel 2. Populasi Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERI		
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	√
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	x
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	x
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	x
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	X	x	x
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	x
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	X	x	x
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	x
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	X	x	x
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	X	x	x
12	GOOD	Garuda food Putra Putri Jaya Tbk	X	x	x
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	X	x	x
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	√	x

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERI		
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	x	x
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	X	x	x
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	√	x	x
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	x
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	x	x
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	x	x
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	x
25	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk	√	√	√
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√
28	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	x
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry&Trading Company Tbk	√	√	√
<b>Total Sampel</b>			<b>10</b>		

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI diperoleh 10

yang memenuhi syarat sebagai sampel. Nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampel tersebut adalah:

**Tabel 3. Data Sampel Penelitian**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry&Trading Company Tbk

Definisi operasional merupakan variabel yang diungkap dalam definisi

sebagai berikut:

**Tabel 4. Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran/rumusan	Skala
Variabel Dependen:  Kelengkapan Pengungkapan LK (Y)	Variabel ini mengukur berapa banyak item laporan keuangan yang material diungkapkan oleh perusahaan.	ID	diukur dengan menggunakan index of disclosure methodology, yaitu indeks Wallace.  $\text{indeks Wallace} = \frac{n}{k}$	Rasio
Variabel independen: a. Ukuran Perusahaan (X1)	ukuran perusahaan dihitung menggunakan bentuk logaritma natural yang bertujuan menyedehanakan jumlah asset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya (wahyuni,dkk., 2013).	Size	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
b. Likuiditas (X2)	untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaandengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya	CR	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio
c. Leverage (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan ( <i>profit</i> ).	DER	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran/rumusan	Skala
d. Profitabilitas (X4)	Rasio profitabilitas juga merupakan sebuah indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan suatu perusahaan.	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan sebuah data yang sesuai standar yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan jurnal, mencari data laporan tahunan (annual report) yang dipublikasikan suatu perusahaan mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel independen dengan variabel

dependen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2007:110).

#### Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

#### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada suatu model regresi yang baik adalah yang berkondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

#### Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode t-1 (sebelumnya).

### **Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menggambarkan hubungan beberapa variabel, sehingga suatu variabel dapat diprediksikan dari variabel yang lain. yaitu digunakan untuk menunjukkan pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas *leverage*, dan profitabilitas, terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Model regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana Y : Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ : koefisien regresi

$X_1$  : Ukuran Perusahaan

$X_2$  : Likuiditas

$X_3$  : Leverage

$X_4$  : Profitabilitas

e : error

### **Uji Hipotesis**

Untuk menguji regresi dalam penelitian ini, maka terdapat dua pengujian, diantaranya:

#### **Uji Regresi Parsial (Uji-t)**

Menurut Ghazali (2007:55) uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel

dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; dan 2) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **Uji Regresi Simultan (Uji-F)**

Menurut Ghazali (2007) uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen (Ukuran perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas) terhadap nilai variabel dependen (Kelengkapan pengungkapan laporan

keuangan). Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu.

## PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai

maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Deskripsi variabel penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keuangannya, Ukuran perusahaan, Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dapat dilihat pada berikut ini:

**Tabel 5. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE (X1)	50	13.5509	30.6156	21.671398	6.2765323
CR (X2)	50	1.0014	4.8436	2.130376	1.0311877
DER (X3)	50	.1635	1.7664	.815656	.3813429
ROA (X4)	50	.0005	.1823	.075226	.0492692
ID (Y)	50	.5479	.6986	.608454	.0428869
Valid N (listwise)	50				

10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian, Indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, diukur dengan Indeks Wallace yang dilihat dari banyak butir yang diungkap oleh perusahaan dibagi dengan butir yang diungkap oleh Bapepam yang berjumlah 73 item, dengan nilai rata-rata sebesar 0,6085. Untuk nilai minimum sebesar 0,5479 sedangkan nilai maximum sebesar 0,6986 dan nilai standar deviasi 0,0428869. Variabel ukuran perusahaan, diukur dengan nilai logaritma total aktiva dengan nilai Rata-rata adalah sebesar 21,6714 dengan nilai minimum sebesar 13,5509 sedangkan nilai maximum sebesar 30,6156 dan nilai

standar deviasi 6,2765323. variabel likuiditas, diukur dengan Current Ratio (CR) dengan nilai rata-rata adalah sebesar 2,1304 nilai minimum sebesar 1,0014 sedangkan nilai maximum sebesar 4,8436 dan standar deviasi 1.0311877. Variabel Leverage, diukur dengan Debt Ratio (DER) dengan nilai Rata-rata adalah sebesar 0,8157 untuk nilai minimum sebesar 0,1635 dan nilai maximum 1,7664 dan nilai standar deviasi 0.3813429. Variabel Profitabilitas, diukur dengan Return on asset (ROA) dengan rata-rata adalah sebesar 0,0752 untuk nilai minimum sebesar 0.0005 dan nilai maximum sebesar 0,1823 dan nilai standar deviasi 0,0492692.

### **Variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y)**

Pengukuran pengungkapan dalam penelitian ini diukur dengan Indeks Wallace yang dilihat dari banyak butir yang diungkap oleh perusahaan dibagi dengan butir yang diungkap oleh Bapepam yang berjumlah 73 item. sedangkan hasil olahan peneliti mengenai kondisi Kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2016- 2020 menyebutkan bahwa 10 perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman memiliki laporan keuangan cukup lengkap. Hal ini berarti perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sudah mematuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sesuai dengan Surat Keputusan Bapepam No. 347/BL/2012 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Data tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2016-2020 yang telah di olah dengan menggunakan program SPSS 21 pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 10 perusahaan

manufaktur sub sector makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian, indeks pengungkapan wajib maksimum sebesar 0,6986 yang diperoleh PT Indofood CBP Sukses Makmur. Sedangkan indeks pengungkapan wajib minimum sebesar 0,5479 diperoleh PT Ultra Jaya Mik Industry&Trading dan PT Sekar Laut dan rata ratanya tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian sebesar 0,6085.

### **Variabel Ukuran Perusahaan (X1)**

Ukuran Perusahaan Menggambarkan besar kecil nya suatu perusahaan ditentukan dengan melihat total asset yang ada dilaporan keuangan pada perusahaan tersebut. pada penelitian ini menggunakan total aset sebagai kriteria untuk menentukan ukuran perusahaan. ukuran perusahaan dihitung menggunakan bentuk logaritma natural yang bertujuan menyederhanakan jumlah asset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya. Untuk hasil data ukuran perusahaan dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Ukuran Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman Tahun 2016-2020**

Nilai Total Asset	Kriteria	Jumlah Perusahaan
Lebih dari 1 trilyun	Besar	8
500 milyar – 1 trilyun	Sedang	2
Kurang dari 500 milyar	Kecil	0
Jumlah		10

Sumber: Rahmawati dkk 2004, Olahan data tahun 2021

Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 minimum Size pada penelitian ini sebesar 13,5509 oleh PT Akasha Wira International yang memiliki total asset terendah tahun 2016 sebesar Rp.767.479.000.000. Sedangkan nilai maksimum size sebesar 30,6156 oleh PT Mayora Indah dengan nilai total asset tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp.19.777.500.514.550 nilai rata-rata untuk ukuran perusahaan sebesar 21,6714.

### Variabel Likuiditas (X2)

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Hanafi & Halim 2009:77). Data likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur sub sector makanan dan minuman yang ada di BEI.

**Tabel 7. Data Likuiditas (CR)**

Nilai CR	Kriteria	Jumlah Perusahaan
>1	Besar	10
≥0 - 1	Sedang	0
<1	Kecil	0
Jumlah		10

Sumber: Pramesti 2007, Data sekunder olahan tahun 2021

**Variabel Leverage (X3)**

**Tabel 8. Kriteria Leverage Perusahaan**

Persentase	Kriteria	Jumlah Perusahaan
$\leq 25\%$	Rendah	0
$25\% < X \leq 50\%$	Cukup	1
$50\% < X \leq 75\%$	Tinggi	4
$75\% <$	Sangat Tinggi	5
Jumlah		10

Sumber: Tomy 2011 , Olahan data 2021

**Variabel Profitabilitas (X4)**

**Table 9. Data Profitablitas pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman pada tahun 2016-2020**

Nilai ROA	Kriteria	Jumlah Perusahaan
$>1$	Besar	0
$\geq 0 - <1$	Sedang	10
$<1$	Kecil	0
Jumlah		10

Sumber: Pramesti 2007 dan data sekunder Tahun 2021

Tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 21 pada table 4.3 menghasilkan nilai maksimum pada penelitian ini sebesar 0,1823 diperoleh PT Siantar Top, sedangkan nilai profitabilitas minimum diperoleh PT Sekar Bumi dengan nilai 0,0005. Rata-rata kemampuan perusahaan memperoleh laba pada penelitian ini adalah sebesar 0,0752.

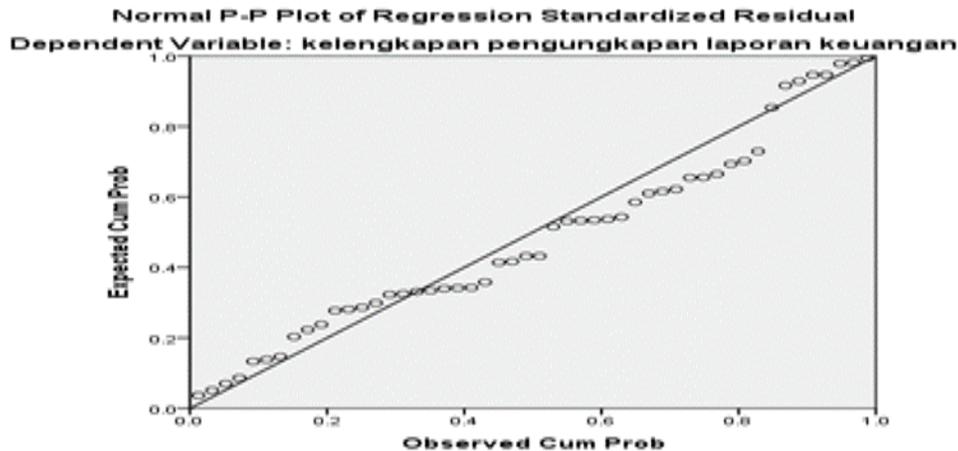
**Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan agar dapat terpenuhi nya syarat analisis regresi linear Berganda, yaitu untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan

menghindari terjadinya estimasi. Maka dari itu pengujian asumsi klasik ini ada empat uji yang digunakan, di antaranya, uji normalitas, uji multikoloncaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

**Uji Normalitas Data**

Pengujian Normalitas data digunakan untuk mendeteksi variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data distribusi normal atau tidak maka digunakan grafik P-plot. Jika penyebaran plot berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Grafik P-Plot pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1. Grafik Normal P-Plot Of Regresion Standardized Residual**

Pada grafik P-Plot di atas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu dalam penelitian ini tidak terjadigangguan

normalitas yang berarti data berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat dari Kolmogorov Smirnov. Hasil output dari pengujian normalitas dengan *kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03983997
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.778
Asymp. Sig. (2-tailed)		.580

Sumber: Data sekunder yang telah di olah,2021

Model regresi dikatakan normal jika memiliki nilai sig (2-tailed) > 0,05. Dari tabel di atas diperoleh nilai sig = 0,580. Karena nilai sig 0,580 > 0,05 , maka data berdistribusinormal.

**Uji Multikolonearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antara variabel bebas.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilihat dari hubungan antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka tolerance dan variance inflation factor (VIF) yaitu: 1) Jika

nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut; dan 2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi

gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS stastic 21 dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel 11. Uji Multikolinearitas**

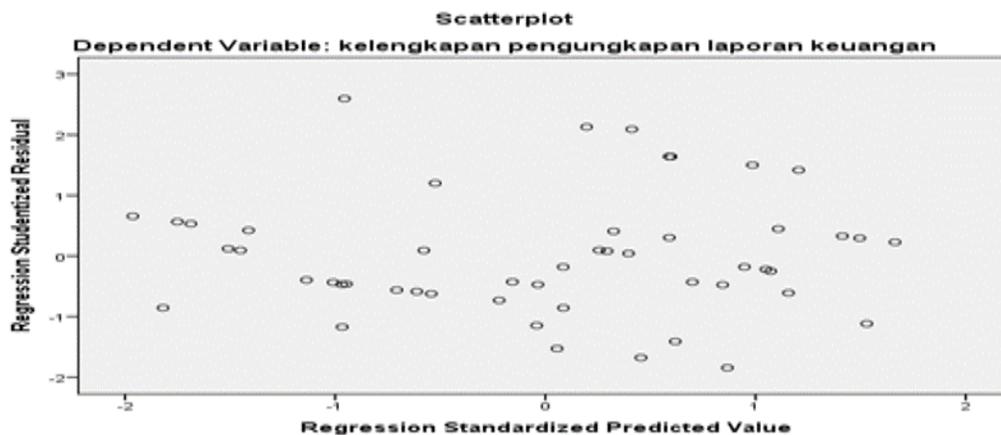
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.692	.038		18.098	.000		
	ukuran perusahaan	.000	.001	.025	.178	.860	.967	1.034
	Likuiditas	-.020	.009	-.474	-2.178	.035	.404	2.475
	Leverage	-.051	.023	-.450	-2.233	.031	.473	2.116
	Profitabilitas	-.050	.172	-.058	-.292	.772	.489	2.046

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2021

**Uji heteroskedastisitas**

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan

nilai residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 2. Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas**

### Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi

pada model regresi adalah dengan melakukan *Uji Durbin Watson* (Dw). Bila nilai Dw terletak antara batas atas atau *Upper Bound* 1,7708(du) dan 2,2292 (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada gangguan autokorelasi.

**Tabel 12. Hasil Uji Autokolerasi**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.137	1.787	4	45	.148	.726

Berdasarkan nilai Durbin Watson didapat nilai sebesar 0,726 nilai ini tidak berada pada batas atas atau *Upper Bound*

1,7708(du) dan 2,2292 (4-du)  $1,7708 > 0,726 < 2,2292$  yang mengartikan terjadi adanya autokorelasi.

**Tabel 13. Hasil Uji Cochran-Orcutt**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.360 <sup>a</sup>	.129	.050	.03138	1.791	.360 <sup>a</sup>

Setelah dilakukannya transformasi data dengan menggunakan Cochran-ortcutt diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,791 yang mengartikan nilai Durbin Watson berada pada atas antara batas atas atau *Upper Bound* 1,7708(du) dan 2,2292 (4-du) yang artinya  $17708 < 1,791 < 2,2292$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada gangguan autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Adapun rumus dari regresi linier berganda secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1Lag\_X1 + b_2Lag\_X2 + b_3Lag\_x3 + b_4Lag\_x4 + e$$

Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan

laporan keuangan pada perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman dapat diketahui menggunakan

analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 21. Hasil (output) Regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Regresi linier berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.266	.017		15.713	.000
	LAG_X1	-.001	.001	-.124	-.868	.390
	LAG_X2	-.012	.007	-.319	-1.702	.096
	LAG_X3	-.044	.018	-.454	-2.381	.022
	LAG_X4	-.104	.168	-.107	-.619	.539

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah,2021

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diartikan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta sebesar 0,266 menyatakan bahwa apabila semua variabel independen (ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan profitabilitas) dianggap konstan (0), maka nilai pengungkapan laporan keuangan sebesar 0,266; dan 2) Koefisien regresi ukuranperusahaan (SIZE) diperoleh -0,001, dengan arah negative yang berarti bahwa kenaikan satu satuan variabel ukuranperusahaan akan menurunkan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan; 3) Koefisien regresi likuiditas (CR) diperoleh -0,012, dengan arah negative yang berarti bahwa kenaikan satu satuan variabel likuiditas akan

menurunkan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan; 4) Koefisien leverage regresi (DER) diperoleh -0,044, dengan arah negative yang berarti bahwa kenaikan satu satuan variabel leverage akan menurunkan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan; 5) Koefisien laporan regresi profitabilitas (ROA) diperoleh -0,0104, dengan arah negatif yang berarti bahwa kenaikan satu satuan variabel profitabilitas akan menurunkan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

**Uji Hipotesis**

**Uji Regresi Parsial (Uji-t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

**Tabel 15. Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.266	.017		15.713	.000
	LAG_X1	-.001	.001	-.124	-.868	.390
	LAG_X2	-.012	.007	-.319	-1.702	.096
	LAG_X3	-.044	.018	-.454	-2.381	.022
	LAG_X4	-.104	.168	-.107	-.619	.539

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima apabila  $\text{sig} \geq 0,05$

Ha ditolak apabila  $\text{sig} \leq 0,05$

Hasil pengujian statistik dengan SPSS 21 pada variabel Ukuran Perusahaan (X1) diperoleh nilai  $\text{sig} 0,390 \geq 0,05$  maka Ho diterima dan Ha1 ditolak yang berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kelengkapan Pengungkapan LK). Hasil pengujian statistik dengan SPSS 21 pada variabel Likuiditas(X2) diperoleh nilai  $\text{sig} 0,096 \geq 0,05$  dengan demikian Ho diterima dan Ha2 ditolak. Ha2 ini berarti variabel Likuiditas(X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kelengkapan Pengungkapan LK). Hasil pengujian statistik dengan SPSS 21 pada variabel Leverage(X3) diperoleh nilai  $\text{sig} 0,022 \geq 0,05$  dengan demikian Ho diterima dan Ha3 ditolak. Ha3 ini berarti

variabel Leverage(X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kelengkapan Pengungkapan LK). Hasil pengujian statistik dengan SPSS 21 pada variabel Profitabilitas(X4) diperoleh nilai  $\text{sig} 0,539 \geq 0,05$  dengan demikian Ho diterima dan Ha4 ditolak. Ha4 ini berarti variabel Profitabilitas(X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kelengkapan Pengungkapan LK).

**Uji Regresi Simultan (Uji-f)**

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Pengambilan keputusan:

Ho diterima jika  $\text{sig} > 0,05$

Ha diterima jika  $\text{sig} < 0,05$

Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada Tabel 16 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	4	.002	1.633	.183 <sup>b</sup>
	Residual	.043	44	.001		
	Total	.050	48			

Dari hasil uji anova atau F test pada tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung  $1,633 < F$  tabel 2,58 dan nilai signifikan  $0,183 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen (Ukuran perusahaan, Likuiditas, leverage, profitabilitas) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan) dalam arti linier variabel-variabel independen tersebut tidak mampu menjelaskan besarnya indeks pengungkapan wajib laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

#### Uji $R^2$ Koefisien Determinasi

Pada tabel diatas diperoleh nilai  $R^2$  square sebesar 0,129 atau 12,9% ( $0,129 \times 100\%$ ). Dapat diartikan bahwa variabel

independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan profitabilitas memiliki daya penjas sebesar 12,9% terhadap variabel dependen yaitu terhadap Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. sedangkan sisanya 87,1% ( $100\% - 12,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikasinya sebesar 0,390. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a1}$  yang menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ditolak. Karena investor tidak terpengaruh oleh besar kecilnya ukuran perusahaan dalam

kapasitas untuk menghasilkan laba dan kelangsungan hidup perusahaan tapi lebih melihat pada kinerja perusahaan tersebut. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar indeks pengungkapan wajib dalam laporan keuangan. Hal ini berarti perusahaan besar di pasar modal merupakan entitas yang banyak disorot oleh publik, sehingga harus mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amelia (2020) meneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI dan Sembiring (2012) meneliti tentang analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian, Variabel Likuiditas dalam penelitian ini memiliki

nilai signifikasinya sebesar 0,096. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  yang menyatakan variabel Likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ditolak. Hal ini dibuktikan dari data analisis, PT. Ultra jaya milk & Trading company dan PT. Nippon Indosari Carpindo tergolong dalam perusahaan dengan nilai Current Ratio (CR) yang tinggi yaitu sebesar 4.8436. Dan 3.8303. Indeks pengungkapan yang dilakukan pada PT. Ultra jaya milk & Trading company termasuk memiliki rata rata terendah di antara perusahaan sampel yaitu sebesar 0.5643 sedangkan PT. Nippon Indosari Carpindo rata-rata pengungkapan yaitu sebesar 0.6191. Tidak signifikannya pengaruh CR terhadap ID mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keuangan dengan penjelasannya tidak menekankan pada informasi hutang perusahaan. Perusahaan merasa tidak perlu melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar perusahaan.  $H_{a1}$  tersebut menjadikan penyajian informasi penjas dari hutang disajikan secara normal dengan tidak memperhatikan besarnya perubahan

hutang yang terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Devi dan Ketut (2014) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan status perusahaan pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wallace (1994) dalam Fitriany (2001) bahwa perusahaan yang lemah dalam likuiditasnya perlu memberikan informasi yang lebih rinci dibandingkan dengan perusahaan yang lebih likuid untuk menjelaskan latar belakang dari kelemahan tersebut.

#### **Pengaruh Leverage terhadap kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini Variabel *leverage* dalam penelitian ini memiliki nilai signifikasinya sebesar 0,022. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  yang menyatakan variabel *leverage* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan

minuman ditolak. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi cenderung tidak melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Karena perusahaan enggan untuk mempublikasikan kewajiban (jangka pendek maupun jangka panjang) yang menunjukkan nilai besar, sehingga jika dipublikasikan dapat meragukan investor. Selain itu *leverage* tidak dapat menjadi pedoman dalam menentukan kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kebijakan dari masing-masing perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai *leverage* perusahaan yang termuat dalam laporan tahunan tidak memberikan makna bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia (2020) dan Ariyanti (2015) Menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung tidak memiliki kelengkapan pengungkapan yang luas dikarenakan untuk mempertahankan para krediturnya. Apabila perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengungkapkan kelengkapan laporan keuangannya lebih

luas dikhawatirkan kreditur akan mengetahui ketidakefisienan pinjaman yang digunakan oleh perusahaan, bila kreditur mengetahui ketidakefisienan pinjaman, maka mereka tidak mau untuk meminjamkan dananya dalam jangka panjang karena khawatir pinjaman tidak dapat dikembalikan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikasinya sebesar 0,539. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a4}$  yang menyatakan variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman ditolak. Artinya kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Karena rendahnya profitabilitas menunjukkan tidak **efektifnya** aktivitas yang dijalankan perusahaan sehingga perusahaan enggan mengungkapkan laporan keuangannya secara berlebihan karena perusahaan khawatir akan kehilangan para investornya.

Sebaliknya jika profitabilitas tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga jika perusahaan mengungkapkan laporan keuangannya secara berlebihan maka perusahaan pesaing bisa lebih mudah mengetahui strategi yang diterapkan perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan yang nantinya akan menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyannti (2015) dan Sembiring (2012). Hal ini tidak sesuai yang diprediksikan di awal penelitian, dikarenakan adanya ketidakjelasan kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan dengan menekankan pada laba yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini variabel pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tidak banyak menekankan pada item penghasilan perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada

perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman; 2) Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman; 3) Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman; dan 4) Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang diajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan, disarankan agar dapat mengungkapkan kelengkapan laporan keuangannya sesuai dengan yang ditentukan oleh BAPEPAM

agar informasi tersebut dapat digunakan secara baik oleh pengguna laporan tersebut; 2) Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan sampel dan menambah variabel lain lebih banyak agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik; 3) Untuk peneliti selanjutnya Hendaknya menambahkan lebih luas lagi dalam memngungkapakan laporan keuangan seperti Adequate disclosure (pengungkapan cukup), Fair disclosure (pengungkapan wajar) dll. agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik; dan 4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi dan penelitian-penelitian lain yang masih relevan.

Perlu mempertimbangkan model berbeda yang akan digunakan dalam penelitian dan penambahan variabel lain variabel lain baik itu rasio keuangan dan factor keuangan seperti komisaris independen, komite audit, dll yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim dan Mahmud M. Hanafi. 2009. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Achmad, m. r. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap tingkat pengungkapan wajib laporan

- keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016). *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang*, 19. Akuntansi Indonesia. Vol.7 No.3. Hal: 351-366
- Amelia, R. (2020). Faktor faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- Anis Chariridan Imam Ghozali. (2003). Teori Akuntansi. Semarang: BP UNDIP.
- Anisa, Wilujeng Dwi. *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan tahunan*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Ariyanti Tutik. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013). *Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Belkaoui, A.R. 2000. Teori Akuntansi. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat dan Bisnis. Vol VIII. No. 1. pp 75-
- Daniel, Niko Ulfandri. "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia)." *Jurnal Akuntansi* 1.1 (2013).
- Dedi Utama, E. L. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Sains Manajemen & Akuntansi*, 1-19.
- Devi, Ida Ayu Sintia, and Ketut Alit Suardana. "Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan status perusahaan pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.3 (2014): 447-492.
- Dibiyantoro. 2011. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* Vol. 1 No-2. *Fundamental Perusahaan Terhadap*
- Ginting, Monalisa Br dan Arifin Akhmad. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 13 No. 1, Januari 2010:18-26.
- Larasati Hanny. 2018. Pengungkapan Laporan Keuangan : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018 Page 852*.
- Sembiring, H. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Vol.4.No.1 Juni 2012, 4, 68-77*.

Simanjuntak, Binsar H. dan Widiastuti,  
Lusy. 2004. “Faktor-Faktor Yang  
Mempengaruhi Kelengkapan  
Pengungkapan Laporan Keuangan  
pada

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian  
Kuantitatif. Kualitatif dan R&D.  
Bandung Alfabeta.